

Journal of Comprehensive Science
p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584
Vol. 2 No. 2 Februariy 2023

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI
KANTOR PENGADILAN NEGERI GU*RUNGSITOLI**

Palindungan Lahagu, Odaligoziduhu Halawa, Syukur Berkat Jaya Hulu
Universitas Nias

Email: lindunglahagu25@gmail.com, oda15halawa@gmail.com,
rahmat.br11@gmail.com.

Abstrak

Tingkat pendidikan merupakan tahapan pendidikan yang ditentukan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, dengan tujuan yang dicapai dan kemauan yang dikembangkan. Pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia, karena pendidikan bisa memampukan kualitas seseorang dan pendidikan bukan untuk sesaat saja, namun untuk selamanya. Dengan demikian pendidikan adalah tanggungjawab antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Dengan berpedoman pada pendidikan maka manusia dapat berkembang dan maju untuk mencapai kesempurnaan. Kinerja pegawai adalah suatu hasil yang dicapai berdasarkan kriteria yang berlaku disuatu pekerjaan tertentu. Penilaian kinerja merupakan pengukuran tingkat kualitas kinerja pegawai dan ini kesempatan bagi para pegawai untuk mengetahui bagaimana keberhasilan kerja mereka. Dengan adanya penelitian ini yang menjadi rumusan masalahnya adalah, bagaimana pengaruh tingkat pendidikan dengan kinerja di Kantor Pengadilan Negeri Gunungsitoli. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah ada pengaruh tingkat pendidikan dengan kinerja pegawai di Kantor Pengadilan Negeri Gunungsitoli. Sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah pegawai di Kantor Pengadilan Negeri Gungsitoli Sebanyak 29 responden. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari penelitian yang dilakukan, diperoleh bahwa (1). Berdasarkan hasil validitas butir soal angket diperoleh data bahwa angket yang telah disusun oleh peneliti memenuhi kriteria valid atau layak untuk digunakan sebagai alat pengukuran data penelitian ini. (2) besar pengaruh tingkat pendidikan dengan kinerja pegawai di Kantor Pengadilan Negeri Gunungsitoli menunjukkan perhitungan hipotesis dengan Hasil uji t mempunyai pengaruh tingkat pendidikan dengan kinerja pegawai. Dari hasil dapat diketahui nilai t hitung = 5.014 dan nilai signifikan $0.009 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. yang berarti mempunyai pengaruh tingkat pendidikan dengan kinerja pegawai di Kantor Pengadilan Negeri Gunungsitoli.

Kata Kunci: Tingkat Pendidikan dan Kinerja Pegawai

Abstract

The level of education is a stage of education that is determined based on the level of development of the learner, with the goals achieved and the willingness developed.

Education is an inseparable part of human life, because education can enable a person's quality and education not for a moment, but for good. Thus education is a responsibility between the family, the school and the community. By being guided by education, humans can develop and advance to achieve perfection.

Employee performance is an outcome achieved based on criteria that apply to a particular job. Performance appraisal is a measurement of the level of quality of employee performance and this is an opportunity for employees to know how successful their work is. With this research, the problem is formulated, how the influence of education level with performance in the Gunungsitoli District Court Office. The purpose of this study is to find out whether there is an influence on the level of education with the performance of employees in the Gunungsitoli District Court Office. The sample in this study was a number of employees at the Gunungsitoli District Court Office as many as 29 respondents. Based on the data collected from the studies conducted, it was obtained that (1). Based on the results of the validity of the items about the questionnaire, data was obtained that the questionnaire that had been prepared by the researcher met the criteria of being valid or suitable for use as a tool for measuring this research data. (2) the large influence of education level with employee performance in the Gunungsitoli District Court Office shows a hypothesis calculation with the results of the t test having an effect on the level of education with employee performance. From the results it can be known that the value of t count = 5.014 and a significant value of $0.009 < 0.05$, then H_0 is rejected and H_a is accepted. which means it has an influence on the level of education with the performance of employees in the Gunungsitoli District Court Office.

Keywords: *Education Level and Employee Performance.*

Pendahuluan

Tingkat pendidikan merupakan tahapan pendidikan yang ditentukan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, dengan tujuan yang dicapai dan kemauan yang dikembangkan. Pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia, karena pendidikan bisa membangkitkan kemampuan seseorang yang terus menerus dan pendidikan bukan untuk sesaat saja, namun untuk selamanya. Berdasarkan itu maka pendidikan adalah tanggungjawab lingkungan kekeluargaan, sekolah dan masyarakat. Ketika mengedepankan pendidikan maka kehidupan dapat berkembang maju untuk mencapai kesempurnaan.

Instansi pemerintah Pengadilan Negeri Gunungsitoli mempunyai tugas yaitu mengadili dan memeriksa perkara hukum tingkat awal diwilayah gunungsitoli. Manfaat instansi pemerintah Pengadilan mencakup sidang permasalahan kasus perkara tingkat awal sehingga Pengadilan Negeri memiliki peran sebagai sarana pengadilan tingkat utama yang menerima, mengadili, memeriksa, memutuskan hingga dapat menyelesaikan sengketa perkara atau kasus sesuai dengan UU yang ditetapkan. Di Kantor Pengadilan Negeri Gunungsitoli terdapat tingkat pendidikan yang berbeda-beda ada SMA, S1, dan S2 maka Pengadilan Negeri Gunungsitoli diharapkan untuk menunjukkan kemampuannya sebagai lembaga instansi yang profesional, efektif, transparan, dan akuntabel.

Kinerja pegawai adalah suatu hasil yang dicapai berdasarkan kriteria yang berlaku disuatu pekerjaan tertentu. Penilaian kinerja merupakan pengukuran tingkat

kualitas kinerja pegawai dan ini kesempatan bagi para pegawai untuk mengetahui bagaimana keberhasilan kerja mereka. Maka yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas kinerja pegawai yaitu dengan memperhatikan tingkat pendidikan.

Tabel 1 Presentase kasus Perkara Yang selesai Tepat Waktu

Tahun	Jumlah perkara yang ada		Jumlah perkara yang telah diselesaikan		Persentase perkara yang telah diselesaikan	
	Perdata	Pidana	Perdata	Pidana	Perdata	Pidana
2016	142	267	104	267	73%	100%
2017	227	234	194	201	85%	85%
2018	326	306	287	295	88%	96%
2019	327	278	317	263	97%	95%
2020	267	271	240	243	90%	90%

Sumber: laporan instansi pemerintah Pengadilan Negeri Gunungsitoli Tahun 2020

Berdasarkan tabel 1 presentase perkara yang diselesaikan tepat waktu dapat diketahui bahwa ditahun 2016 jumlah perkara yang ada yaitu perdata sebanyak 142 dan pidana sebanyak 267 jumlah perkara yang diselesaikan yaitu perdata sebanyak 104 (73%) dan pidana sebanyak 267 (100%). Pada tahun 2017 jumlah perkara perdata sebanyak 227 dan pidana sebanyak 234 dengan jumlah perkara yang diselesaikan yaitu perdata sebanyak 194 (85%) dan pidana sebanyak 201 (85%). Pada tahun 2018 jumlah kasus yang ada yaitu perdata sejumlah 326 dan pidana 306 dengan jumlah perkara yang telah diselesaikan yaitu perdata sebanyak 287 (88%) dan pidana sebanyak 295 (96%). Di tahun 2019 jumlah perkara yang ada yaitu perdata sebanyak 327 dan pidana sebanyak 278 dengan jumlah perkara yang diselesaikan yaitu perdata sebanyak 317 (97%) dan pidana sebanyak 267 (95%) lanjut di tahun 2020 sejumlah permasalahan perdata sebanyak 267 dan pidana sebanyak 271 dengan jumlah perkara yang telah diselesaikan sebanyak 240 (90%) dan pidana sebanyak 243 (90%). Dengan paparan di atas, dapat kita memahami jika keberhasilan kinerja pegawai di Kantor Pengadilan Negeri Gunungsitoli tidak memenuhi target akibat dari tingkat pendidikan yang berbeda-beda dan ketidak sesuaian jurusan, tugas dan tanggungjawab. Tujuan Penelitian yaitu untuk mengetahui dan memperoleh data tentang tingkat pendidikan pegawai di Kantor Pengadilan Negeri Gunungsitoli, untuk mengetahui hasil kerja pegawai di Kantor Pengadilan Gunungsitoli, dan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh tingkat pendidikan terhadap kinerja pegawai di Kantor Pengadilan Negeri Gunungsitoli.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Pengadilan Negeri Jl. Pancasila No.12 Gunungsitoli. Strategi penelitian ini menggunakan asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2018), data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari keseluruhan objek yang mempunyai karakteristik tertentu. Menurut Sugiyono (2018), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah 30 orang pegawai di Kantor Pengadilan Negeri Gunungsitoli.

Menurut Sugiyono (2018), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan pada awalnya peneliti sudah menyediakan sampel yang sesuai. Jika subjeknya kurang dari 100, lebih baik peneliti mengambil seluruhnya, sehingga penelitian ini mengambil seluruh jumlah populasi untuk dijadikan sampel penelitian, yakni semua pegawai pada instansi Pengadilan Negeri Gunungsitoli yang sebanyak 30 orang.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik data primer artinya data yang diperoleh langsung dari responden dan dikumpulkan melalui pengisian kuesioner. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik angket (kuesioner) pengumpulan data dengan cara memberikan pelayanan, dengan menyebarkan kuesioner dan diisi opsi pilihan yang telah ditetapkan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teknik Pengujian Validitas dan Uji Reabilitas. Dalam melanjutkan penelitian ini metode yang digunakan peneliti adalah regresi linear sederhana yang diperlukan untuk satu variabel bebas (independent) terhadap satu variabel terikat (dependen).

Hasil dan Pembahasan

Berikut ini hasil dari penelitian yang telah dilakukan dengan cara yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, yaitu pengumpulan data pada responden yang telah mengisi kuesioner serta pengelompokan data, kemudian melakukan perhitungan sebagai langkah analisis data, sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat menjawab pertanyaan penelitian. Pengadilan Negeri Gunungsitoli merupakan instansi pemerintah yang memiliki fungsi mengadili dan memeriksa perkara Hukum tingkat pertama di wilayah Kota Gunungsitoli. Wewenang Pengadilan Negeri mencakup sidang kasus-kasus atau perkara tingkat pertama sehingga Pengadilan Negeri memiliki tugas sebagai sarana Pengadilan tingkat pertama yang menerima, mengadili, memeriksa, memutuskan hingga menyelesaikan sengketa perkara atau kasus sesuai dengan undang-undang yang berlaku Pada zaman Voc, atau pada tahun 1815 di pulau Nias dan dipulau- pulau sekitarnya terdapat wilayah Hukum yang disebut “Banua” pemerintah dibanua tersebut dikepalai oleh seorang “Sanuhe” atau “Siulu” untuk mengatur segala sesuatunya yang berhubungan dengan tata hidup masyarakat dalam persekutuan Hukum. Banua yang ditentukan oleh suatu lembaga Hukum yang disebut dengan “Fondrako” yaitu menentukan/mengatur, menetapkan dan melaksanakan sanksi Hukum. Ada 5 pokok yang diatur di dalam Fondrako yaitu:

1. Fondu atau agama animism.
2. Fangoso atau perekonomian.
3. Hao-hao/ele-ele atau kebudayaan.
4. Forara hao-fawanua atau membereskan permasalahan hak dan kewajiban.
5. Bowo atau keadilan sosial.

Untuk memperluas kekuasaan, maka Sanuhe atau Salawa mbanua membentuk satu perikatan yang disebut “Ori” dikepalai oleh seorang yang diketuakan diantara Sanuhe-Sanuhe tersebut dalam jabatan yang disebut “Tuhenori”, sedangkan ori terdiri dari beberapa banua. Ori juga mengatur Hukum yang berlaku dalam wilayah ori yang bersumber dari Fondrako dan mempunyai kedaulatan penuh. Di dalam lingkungan banua

banua ori berada dalam tangan Tuhenori dan dibantu oleh “Sanuhe-Sanuhe Nori”. yang bertindak sebagai pemerintah, Pengadilan dan sebutan Hukum adalah “Sanuhe/Siulu Mbanua/Tuhenori” secara bersama-sama, akan tetapi baru mendapat pelaksanaan sesudah musyawarah dan persetujuan warga banua atau warga ori. Tempat untuk memutuskan dan mengumumkan sesuatu keputusan adalah dilakukan di dalam “Osali”.

1. Zaman Penjajahan Inggris (1815-1825)

Wilayah Hukum Pengadilan Negeri Gunungsitoli yang sekarang, dahulu diperintah oleh Inggris dan bergabung pada pemerintahan di Inggris yang berpusat di Natal. Dan kepala pemerintahnya di Nias bernama “Wiliam Jack” dan setelah ada pemerintahan tersebut maka perbedakan/penculikan dan pemenggalan kepala manusia dilanggar. Sedangkan kekuasaan Salawa/Siulu dan Tuhenori tetap diakui oleh Pemerintah Inggris.

2. Zaman Penjajahan Belanda

Wilayah Hukum Pengadilan Negeri Gunungsitoli yang sekarang, telah diperintah Inggris dan akibat kekalahan Inggris di Eropa, maka pemerintah di Nias kembali diperintah oleh Belanda yang berpusat di Natal dan jabatan penguasa Belanda di Nias hanya Posthouder, mulai tahun 1826. Pulau Nias dijajah oleh Belanda sejak tahun 1825-1838 tetapi yang berkuasa dalam pemerintahan ori dan banua adalah Salawa-Salawa/Siulu- Siulu serta Tuhenori. Hukum yang berlaku pada waktu itu adalah Hukum adat yang berlaku pada tahun 1840. Governement Michiels dari Padang mengirimkan prajurit Belanda di Lagundri dan menerapkan seorang Gezeghebber yang berfungsi sebagai kepala pemerintah dan sebagai Hakim yang melindungi pemerintah dari serangan Siulu-Siulu Mbanua dan barulah terbuat benteng (tembok) di Lagundri oleh para prajurit pada tahun 1847.

Tetapi pada tahun 1860 setelah benteng hancur akibat pasang laut, maka penduduk kampung Botohili dan Orahili merampas meriam dan senapan milik prajurit Belanda. Tetapi tidak dikembalikan bahkan beribu-ribu rakyat yang dipimpin oleh SIULU-SIULU mengusir Belanda serta pemerintahannya. Sehubungan dengan peristiwa tersebut, pada tahun 1863 dikirim 600 orang tentara di bawah kepemimpinan Mayor Fritzen berhasil mendarat di Lagundri dan membakar kampung Orahili dan Botohili serta kampung Lolowua. Akan tetapi walaupun Belanda menang, tetapi Banua- Banua lain yang ada di pedalaman pulau Nias dengan dipimpin oleh Boholu Waruwu, Nitano Halawa, Sanigehe Fau, dari Bawomataluo, Sihuwa Mola, Baligu Giawa, Waruwu tetap mempertahankan kekuasaan mereka dan menyusun kekuatan pada suatu benteng di Hili onihadumba untuk melakukan penyerangan terhadap Belanda.

Oleh karena itu, Belanda melepaskan sebagian wilayah yang telah dikuasai dan oleh karena itu Belanda hanya menempati di wilayah “Rapat Gebiet” yang daerahnya mulai dari Oloro ke Laraga atau sebagian besar wilayah kecamatan Gunungsitoli adalah “Civil Gesanghebber”. Dan Salawa-Salawa dan Siulu- Siulu maupun Tuhenori berkuasa P di wilayah Hukum Pengadilan Negeri Gunungsitoli dan kecuali wilayah Rapat Gabiet. Pemerintah Belanda pada waktu itu menyadari bahwa Salawa-Salawa dan Siulu-Siulu tidak dapat dikuasai atau ditundukkan secara kekerasan maka pada tahun 1854 Belanda menyuruh seorang Pastor katolik yang bernama Van Hesseler untuk menyebarkan Agama dan bertempat tinggal disogawu- gawu namun misinya tidak berhasil.

Mengapa misinya tidak berhasil karena beliu meninggal dunia, berhubungan dengan itu maka pada tahun 1865 dari R.M.G ditugaskan seorang pendeta yang bernama Denninger

untuk menyebarkan Agama Kristen Protestan yang berkedudukan di Lasara. Pada tahun berikutnya pendeta-pendeta lain ditempatkan di Lolowua, Humene, Tugala Oyo, Laraga, Bawalia, serta di Siforoasi dan ternyata menguasai kembali banua-banua tersebut. Adapun Salawa-Salawa yang selalu bertahan malah mengadakan perlawanan. Salawa Balohalu Waruwu, Salawa Nitano, Salawa Faodu Eho Halawa, Salawa Sarobadano Nduru gugur dalam pertempuran sedangkan di pihak Belanda gugur 11 orang prajurit yang dipimpin oleh Letnan Hier Rusten yang makamnya terletak dikampung Lolozasai sampai sekarang.

Salawa Boluhalu Waruwu di tangkap dan kemudian dipenjarakan ditarutung sampai meninggalnya pun disana. Pada tahun 1903 Kontrolleur yang berkedudukan di Lolowandi Sabot oleh Rychers yang kemudian digantikan yang kontrolleur bernama Koem dan pada tahun 1904/1906 Kontrolleur Scorder memaksakan pembukaan jalan dari Gunungsitoli ke Teluk dalam, ke Lolowau, ke Sirombu, ke Mandehé, terus menuju Lahagu. Kemudian pada tahun 1908 pulau Nias dan pulau-pulau sekitarnya sebagai Afdeling yang dipimpin oleh Asisten Rasiden yang berkedudukan di Gunungsitoli. Ada 4 Afdeling yang ada dipulau Nias pada saat itu antara lain:

Kesimpulan

Kata gotong royong berasal dari bahasa Jawa, yaitu Gotong dan Royong. Gotong mempunyai arti pikul atau angkat. Sedangkan Royong artinya bersama-sama. Jadi, secara harfiah gotong royong adalah mengangkat beban secara bersama-sama agar beban menjadi ringan.

Koentjaningrat juga memaparkan jenis-jenis gotong royong yang ada di pedesaan, yaitu tolong menolong dalam aktivitas pertanian, tolong menolong dalam aktivitas-aktivitas sekitar rumah tangga, tolong menolong dalam persiapan setiap perayaan, dan tolong menolong dalam peristiwa bencana.

Sebelum melaksanakan tugas yang telah direncanakan, kami melakukan pendekatan kepada masyarakat terlebih dahulu, yang mana hal ini bertujuan untuk mempermudah kelangsungan pelaksanaan kegiatan KKN. Adapun pendekatan masyarakat yang kami lakukan diantaranya melakukan koordinasi dengan semua pihak, melakukan pendekatan social, dan memperbanyak silaturahmi.

BIBLIOGRAFI

- Abdullah, Dudung. (2014). musyawarah dalam al-quran (Suatu Kajian Tafsir Tematik). *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 3(2), 242–253.
- Ariyanto, Aris, & Wijoyo, Hadion. (2021). Membangun SDM Tangguh di Tengan Gelombang. *Insan Cendekia Mandiri*.
- Bintari, Pramudyasari Nur, & Darmawan, Cecep. (2016). Peran pemuda sebagai penerus tradisi sambatan dalam rangka pembentukan karakter gotong royong. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(1), 57–76.
- Darna, Nana, & Herlina, Elin. (2018). Memilih metode penelitian yang tepat: Bagi penelitian bidang ilmu manajemen. *Jurnal Ekonologi Ilmu Manajemen*, 5(1), 287–292.
- Fathoni, Abdurahmat. (2006). SDM merupakan modal dan kekayaan yang terpenting dari setiap kegiatan manusia. *Bandung (ID): Rineka Cipta*.
- Irfan, Maulana. (2017). Metamorfosis gotong royong dalam pandangan konstruksi sosial.

- Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1–10.
- Modjo, M. Ikhsan. (2020). Memetakan jalan penguatan ekonomi pasca pandemi. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 103–116.
- Muhammad, Syahril, & Kaimudin, Mhd Asikin. (2019). Perilaku Penyimpangan Sosial Pada Kalangan Remaja Kelurahan Akehuda Kota Ternate Utara. *Jurnal Geocivic*, 2(2).
- Ningrum, Epon. (2016). Pengembangan sumber daya manusia bidang pendidikan. *Jurnal Geografi Gea*, 9(1).
- Prasanti, Ditha, & Indriani, Sri Seti. (2017). Etika komunikasi dalam media sosial bagi ibu-ibu PKK di Desa Mekarmukti Kab. Bandung Barat (studi deskriptif kualitatif tentang etika komunikasi dalam media sosial bagi ibu-ibu PKK di Desa Mekarmukti Kab. Bandung Barat). *Profetik: Jurnal Komunikasi*, 10(1), 21–34.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.